

STUDI KASUS TERINTEGRASI

D. Informasi Tambahan pada 31 Desember 2025

1. Perlengkapan

=> Tidak. Karena perlengkapan yang tersisa hanya Rp 3.500.000

$$\text{Rp } 12.000.000 - \text{Rp } 3.500.000 = \text{Rp } 8.500.000$$

Jadi, Rp 8.500.000 menjadi beban perlengkapan, sedangkan Rp 3.500.000 tetap sebagai aset.

2. Sewa Dibayar Di Muka

=> Sewa Rp 24.000.000 untuk 12 bulan. Dari Oktober - Desember sudah terpakai 3 bulan.

$$\text{Rp } 24.000.000 : 12 \times 3 = \text{Rp } 6.000.000$$

Jadi, beban sewa: Rp 6.000.000 dan yang masih menjadi aset:

$$\text{Rp } 24.000.000 - \text{Rp } 6.000.000 = \text{Rp } 18.000.000$$

3. Penyusutan Peralatan

=> Karena peralatan digunakan selama 5 tahun, biayanya tidak langsung dibebankan seluruhnya pada tahun 2025.

$$\text{Rp } 60.000.000 : 5 = \text{Rp } 12.000.000 / \text{tahun}$$

Jadi, beban tahun 2025 hanya Rp 12.000.000

4. Pendapatan Diterima Di Muka

=> Tidak, Rp 9.000.000 sudah bukan kewajiban, karena jasa tersebut sudah diberikan kepada Pelanggan. Jadi, Rp 9.000.000 harus diakui sebagai pendapatan tahun 2025.

5. Gaji yang Masih Harus Dibayar

=> Ya, tetap harus dicatat pada 31 Desember 2025 karena gaji Rp 4.000.000 sudah menjadi hak karyawan walaupun belum dibayar.

Jadi, Beban gaji bertambah Rp 4.000.000 dan utang gaji bertambah Rp 4.000.000.

6. Jasa yg Telah Diberikan tetap Belum Ditagih

=> Ya, Pendapatan Rp 6.000.000 sudah dapat diakui pada tahun 2025 karena pekerjaan sudah selesai pada tahun 31 Desember 2025. Dicatat sebagai Piutang usaha Rp 6.000.000 dan pendapatan jasa Rp 6.000.000.

7. Beban Utilitas

=> Beban utilitas Rp 1.500.000 tetap dicatat pada tahun 2025 walaupun belum dibayar. Akibatnya, laba berkurang Rp 1.500.000 dan kewajiban / utang bertambah Rp 1.500.000

E.

Tugas 1 - Identifikasi dan Analisis

1. Perlengkapan

=> Ya perlu jurnal, saldo buku Rp 12.000.000 tidak sama dengan sisa fisik Rp 3.500.000

Akun: Beban Perlengkapan (D), Perlengkapan (K)

: Beban naik Rp 8.500.000.000, perlengkapan turun Rp 8.500.000 (jadi Rp 3.500.000)

Alasan: Tidak seluruhnya boleh tetap menjadi aset. Aset adalah sumber daya yang masih ~~ada~~ memberi manfaat masa depan, dan harga Rp 3.500.000 yg menyisanya.

Rp 8.500.000 sudah dipakai menghasilkan pendapatan 2025, sehingga menjadi beban.

Dampak: Laba turun Rp 8.500.000, aset turun Rp 8.500.000, ekuitas turun Rp 8.500.000

2. Sewa Dibayar di Muka

=> Perlu Jurnal: Ya

Akun: Beban sewa (D) Rp 6.000.000

Sewa Dibayar di Muka (K) Rp 6.000.000.

Hitungan: $Rp 24.000.000 \times \frac{3}{12} = 6.000.000$

Alasan: Sewa Oktober - Desember ~~adalah~~ sudah digunakan sehingga menjadi beban. Sisa 9 bulan tetap menjadi aset sebesar Rp 18.000.000

Dampak: Laba, aset, ekuitas turun Rp 6.000.000

3. Penyusutan Peralatan

Ya, perlu jurnal

Jurnal

Akun	Debit	Kredit
Beban Penyusutan	Rp 12.000.000	-
Akum. Penyusutan	-	Rp 12.000.000

Hitungan: $Rp 60.000.000 : 5 = Rp 12.000.000$ per tahun

Alasan: Peralatan digunakan selama 5 tahun, jadi biayanya dibebankan secara bertahap, buku ~~sekaligus~~.

Dampak: Laba ~~sekarang~~ dan ekuitas turun Rp 12.000.000, sedangkan nilai buku peralatan jadi Rp 48.000.000.

4. Pendapatan Diterima di Muka

Perlu Jurnal: Ya

Jurnal:

Akun	Debit	Kredit
Pendapatan Diterima di Muka	Rp 9.000.000	
Pendapatan jasa		Rp 9.000.000

Alasan: Jasa senilai Rp 9.000.000 sudah diberikan, sehingga bukan lagi kewajiban dan harus diakui sebagai pendapatan.
Dampaknya laba dan ekuitas naik Rp 9.000.000, sedangkan kewajiban turun jadi Rp 6.000.000

5. Gaji yang Masih Harus Dibayar

• Ya, Perlu Jurnal

• Jurnal:

Akun	Debit	Kredit
Beban Gaji	Rp 4.000.000	
Utang Gaji		Rp 4.000.000

• Alasannya karyawan sudah bekerja pada 2025, sehingga bebannya harus dicatat pada 2025 meskipun baru dibayar Januari 2026.
• Dampaknya laba dan ekuitas turun Rp 4.000.000, sedangkan utang naik Rp 4.000.000

6. Jasa Selesai tetapi Belum Ditagih

• Ya, Perlu Jurnal

• Jurnal:

Akun	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp 6.000.000	
Pendapatan jasa		Rp 6.000.000

• Alasannya pekerjaan ~~ataupun~~ sudah selesai pada 2025, sehingga pendapatannya sudah dapat diakui walaupun faktur baru dibuat tahun 2026.
• Dampaknya laba, aset, dan ekuitas naik Rp 6.000.000.

7. Beban Utilitas

• Ya, Perlu Jurnal

Akun	Debit	Kredit
Beban Utilitas	Rp 1.500.000	
Utang Utilitas		Rp 1.500.000

Alasannya listrik dan internet sudah digunakan pada Desember 2025, sehingga bebannya harus dicatat pada tahun 2025 meskipun belum dibayar.
Dampaknya laba dan ekuitas turun Rp 1.500.000, sedangkan kewajiban naik Rp 1.500.000

Tugas 2: Jurnal Pengisian, 31 Desember 2025

Akun	Debit	Kredit
Beban Pertangkapan	8.500.000	
Pertangkapan		8.500.000
Beban Sewa	6.000.000	
Sewa Akras di Muka		6.000.000
Beban Penyusutan Peralatan	12.000.000	
Akumulasi Penyusutan		12.000.000
Pendapatan Diterima di Muka	9.000.000	
Pendapatan Gaji Jasa		9.000.000
Beban Gaji	4.000.000	
Utang Gaji		4.000.000
Piutang Usaha	6.000.000	
Pendapatan Jasa		6.000.000
Beban Utilitas	1.500.000	
Utang Utilitas		1.500.000

Tugas 3: Neraca Lajur

=> Neraca saldo (200.000.000 / 200.000.000) dan Pengisian (47.000.000 / 47.000.000) sudah diverifikasi.

Akun	Saldo disyuarikan (D)	K	Labas Rugi D	k	Neraca D	K
Kas	42.000.000				42.000.000	
Piutang	24.000.000				24.000.000	
Pertangkapan	3.500.000				3.500.000	
Sewa dibayar di Muka	18.000.000				18.000.000	
Peralatan	60.000.000				60.000.000	
Akum Penyusutan		12.000.000				12.000.000
Utang Usaha		10.000.000				10.000.000
Utang Gaji		4.000.000				4.000.000
Utang Utilitas		1.500.000				1.500.000
Pend. diterima dimuka		6.000.000				6.000.000
Modal		80.000.000				80.000.000
Prive	5.000.000					
Pendapatan Jasa		110.000.000		110.000.000		
Beban Gaji	34.000.000		34.000.000			
Beban utilitas	10.500.000		10.500.000			

Beban perlengkapan	8.500.000		8.500.000			
Beban sewa	6.000.000		6.000.000			
Beban penyusutan	12.000.000		12.000.000			
Subtotal	223.500.000	223.500.000	71.000.000	110.000.000	152.500.000	113.500.000
Laba bersih			39.000.000			39.000.000
Total			110.000.000	110.000.000	152.500.000	152.500.000

Tugas 4: Laporan Keuangan

=> Laba Rugi : Pendapatan (110.000.000) - Beban (71.000.000)

Laba Bersih : Rp 39.000.000

Perubahan Ekuitas : Modal awal 80.000.000 + laba 39.000.000 - prive 5.000.000

Modal Akhir = Rp 114.000.000

Posisi keuangan :

• Aset : Kas 42.000.000 + Piutang 24.000.000 + perlengkapan 3.500.000 + sewa dibayar di muka 12.000.000 + peralatan neto 48.000.000 = Rp 135.500.000

• Kewajiban : 10.000.000 + 4.000.000 + 1.500.000 + 6.000 = Rp 21.500.000

• Ekuitas : Rp 114.000.000

• Total kewajiban + ekuitas : Rp 135.500.000

Tugas 5: Audit Kritis

=> Menurut saya tidak setuju. Perusahaan memakai basis akrual, jadi beban diakui saat terjadi (matching principle), bukan saat kas keluar. Jika tidak dicatat:

• Laba overstated 5.500.000 (gaji 4.000.000 + utilitas 1.500.000)

• Kewajiban understated 5.500.000

• Ekuitas understated 5.500.000

Pada kasus ini, beban gaji menjadi Rp 30.000.000 padahal seharusnya Rp 34.000.000

Tugas 6: Jika semua AJP diabaikan

=> Yang terjadi jika perlengkapan tidak disesuaikan

Beban perlengkapan akan terlalu kecil karena perlengkapan yang sudah digunakan belum dicatat. Akibatnya, laba terlalu besar.

2. Yang terjadi jika sewa tidak disesuaikan

⇒ Beban sewa: ~~akan~~ Overstated Rp 18.000.000 jika perusahaan mencatat pembayaran sewa Rp 24.000.000 langsung sebagai beban pada awal transaksi (seharusnya yang menjadi beban tahun 2023 hanya 3 bulan = Rp 6.000.000)

3. Dampak pada Rasio Likuiditas

⇒ Rasio likuiditas menjadi tidak valid karena saldo Aset Lancar (Sewa dibayar Di Muka, Piutang, Perlengkapan) dan Utang Lancar (Utang Gaji, Utang Listrik, Pendapatan Diterima di Muka) tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya di akhir periode.

4. Dampak Kesalahan Penyesuaian terhadap Modal Pemilik:

⇒ Modal Pemilik akhir di Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca menjadi salah/tidak akurat karena angka Laba Bersih yang ditransfer ke modal bernilai salah akibat penyajian beban dan pendapatan yang terdistorsi.

5. Konsekuensi bagi Manajemen

⇒ Manajemen berpotensi membuat keputusan operasional & finansial yang salah, seperti membagikan prive yang terlalu besar, keliru menilai ketersediaan kas untuk tahun depan, atau salah menyusun anggaran operasional akibat mengacu pada laporan keuangan yang tidak relevan dan tidak andal.